

PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU SISWA DI SEKOLAH

Ratih Meiliani PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: ratihme2@gmail.com Haifaturrahmah PGSD Universitas Muhammadiyah
mataram

Email : haifaturrahamah@yahoo.com Yuni Mariyati PGSD Universitas
Muhammadiyah Mataram

Email : Yunimariyati31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the school's physical environment on students' learning motivation using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The reviewed literature was collected from various national and international databases, focusing on publications from the last ten years (2015–2025). The review process involved several stages, including source identification, screening, eligibility assessment, and thematic synthesis of relevant studies. The findings reveal that the physical environment of schools plays a significant role in enhancing students' motivation and learning comfort. Key factors such as classroom cleanliness, adequate lighting, proper ventilation, temperature regulation, and the availability of learning facilities are crucial in creating a conducive learning atmosphere. In addition, the role of teachers and school management in maintaining and managing the physical environment strengthens students' enthusiasm and participation in the learning process. However, research gaps remain regarding the moderating effects of demographic factors—such as age, gender, and grade level—on this relationship. Further empirical research is recommended to deepen the understanding of these dynamics.

Keywords: school physical environment, learning motivation, SLR, learning comfort, educational facilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Literatur yang dikaji diperoleh dari berbagai basis data nasional dan internasional dengan rentang publikasi sepuluh tahun terakhir

(2015–2025). Prosedur telaah mencakup tahapan identifikasi sumber, penyaringan, penilaian kelayakan, serta sintesis tematik terhadap penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Faktor-faktor seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, pengaturan suhu, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, peran guru dan manajemen sekolah dalam mengelola serta merawat lingkungan fisik turut memperkuat semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh faktor demografis—seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas—sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan secara empiris untuk memperluas pemahaman mengenai hubungan tersebut.

Kata kunci: lingkungan fisik sekolah, motivasi belajar, SLR, kenyamanan belajar, fasilitas pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk perkembangan kognitif, afektif, serta sosial peserta didik (Priska Dinanti Putri, 2024). Fungsi sekolah pada jenjang ini tidak hanya terbatas sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan awal pembentukan perilaku dan kebiasaan belajar (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, aspek lingkungan, khususnya kondisi fisik sekolah, dipandang sebagai komponen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Lingkungan

belajar yang tertata dengan baik dapat memberikan kenyamanan serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, sedangkan kondisi fisik yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam proses tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam dan sistematis mengenai sejauh mana faktor lingkungan fisik sekolah memengaruhi motivasi serta perilaku siswa. Motivasi belajar merupakan determinan utama keberhasilan akademik, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi periode awal pembentukan pola belajar jangka panjang (Nurfirdaus & Sutisna, 2021; Nurhayati & Langlang Handayani,

2020). Faktor ini tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal, termasuk lingkungan fisik tempat siswa belajar. Lingkungan yang nyaman dan mendukung mampu memperkuat motivasi belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkannya (Halimatussa'diyyah & Saputra, 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif meneliti hubungan antara kondisi fisik lingkungan sekolah dan motivasi belajar masih terbatas, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap keterkaitan keduanya. Selain motivasi belajar, perilaku siswa juga menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan dasar, yang tercermin melalui kedisiplinan, interaksi sosial, dan kepatuhan terhadap aturan (Vindy Salsabila et al., 2024). Lingkungan fisik sekolah yang tertata baik mendorong perilaku positif, sedangkan kondisi yang kurang memadai, seperti ruang kelas sempit, pencahayaan buruk, dan kebersihan yang terabaikan, cenderung memicu perilaku negatif (M. Husna et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata ruang, pencahayaan, dan ventilasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa,

sehingga aspek fisik sekolah perlu dipandang sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku di lingkungan pendidikan (Widati, 2018) (M. Husna et al., 2025).

Lingkungan fisik sekolah merupakan aspek fundamental yang mencakup bangunan, ruang kelas, sarana prasarana, kebersihan, serta kenyamanan fasilitas belajar (Dila et al., 2024). Faktor-faktor seperti tata ruang, pencahayaan, ventilasi, dan estetika terbukti berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif (Kurniasih et al., 2024). Berbeda dengan faktor sosial yang bersifat subjektif, kondisi fisik sekolah dapat diamati dan diukur secara objektif melalui standar evaluasi tertentu. Sekolah dengan infrastruktur yang baik mampu meningkatkan kenyamanan psikologis, konsentrasi, dan efektivitas belajar siswa, sedangkan kondisi fisik yang buruk justru menghambat fokus dan menurunkan kualitas pembelajaran (Eka Inggritiya et al., 2024) (Halimatussa'diyyah & Saputra, 2024). Dengan demikian, kualitas lingkungan fisik sekolah merupakan prasyarat penting bagi terciptanya iklim belajar yang produktif, khususnya pada pendidikan dasar. Investasi pada aspek fisik sekolah tidak hanya bernilai infrastruktur, tetapi juga strategis dalam mendukung perkembangan akademik dan holistik peserta didik (Rieuwpassa, 2024).

Kualitas sarana dan prasarana sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi persoalan serius, terutama terkait kesenjangan antara sekolah perkotaan dan daerah terpencil (Fadillah et al., 2025) (Primadona et al., 2024). Banyak sekolah di wilayah marginal mengalami keterbatasan ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, serta sarana pendukung pembelajaran yang layak. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga berdampak pada motivasi dan perilaku siswa (J. Husna, 2025). Upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur pendidikan memang telah dilakukan, namun efektivitasnya terhadap peningkatan motivasi dan perilaku siswa belum banyak diteliti secara sistematis (Theoline et al., 2025). Keterbatasan kajian akademik ini menegaskan perlunya penelitian komprehensif mengenai hubungan sarana prasarana sekolah dengan aspek psikopedagogis siswa, guna mendukung kebijakan pendidikan berbasis bukti empiris.

Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beragam aspek dalam proses belajar siswa (Mardiah & Ratna Puspita, 2023; Ariani et al., 2024). Hasil telaah literatur yang mendalam mengungkap bahwa elemen-elemen seperti pencahayaan alami, sistem ventilasi yang memadai, serta kebersihan ruang kelas memiliki hubungan erat dengan peningkatan

konsentrasi, prestasi akademik, dan hasil belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar (Simbolon et al., 2025). Melalui pendekatan Systematic Literature Review yang difokuskan pada desain lingkungan fisik sekolah, ditemukan bahwa penerapan prinsip Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) – khususnya melalui peningkatan visibilitas dan pengawasan alami – terbukti efektif dalam menurunkan insiden bullying di lingkungan sekolah.

Selain itu, temuan dari penelitian kualitatif deskriptif di MA Ja-Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan bahwa mutu fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, sarana sanitasi, laboratorium komputer, dan area rekreasi, berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Secara konseptual, keterkaitan antara aspek ergonomi fisik – termasuk tingkat kebisingan, pencahayaan, dan kelembaban – juga memiliki relevansi terhadap kinerja akademik mahasiswa, yang mengindikasikan pentingnya lingkungan fisik sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Penelitian ini dirancang untuk melakukan kajian sistematis terhadap literatur yang membahas pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar serta perilaku siswa sekolah dasar. Fokus utama diarahkan pada identifikasi faktor-faktor fisik yang memiliki dampak

paling kuat dan bagaimana faktor tersebut berhubungan dengan perilaku keseharian siswa di lingkungan sekolah. Melalui telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diharapkan muncul pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran strategis lingkungan fisik dalam menunjang proses pembelajaran dasar. Selain memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan praktis dalam perumusan kebijakan pendidikan serta panduan bagi sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang kondusif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk perilaku positif peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan metode kualitatif untuk menelaah secara komprehensif temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas peran lingkungan fisik sekolah terhadap pembentukan motivasi belajar serta perilaku siswa di jenjang sekolah dasar. Fokus utama kajian diarahkan pada bagaimana komponen-komponen fisik dalam lingkungan sekolah—seperti pencahayaan, ventilasi udara, penataan ruang kelas, kebersihan, serta ketersediaan sarana

pendukung—dapat memengaruhi semangat belajar dan respons perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui tahapan sistematis dengan memanfaatkan sejumlah basis data ilmiah terkemuka, meliputi Google Scholar, ERIC, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda. Dalam proses penelusuran, digunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti “lingkungan fisik sekolah”, “motivasi belajar siswa sekolah dasar”, “perilaku siswa SD”, “school environment”, “student behavior”, dan “learning motivation in elementary school”. Artikel yang dipilih sebagai sumber rujukan dibatasi pada publikasi yang terbit dalam kurun waktu 2015 hingga 2025, sehingga data yang diperoleh tetap relevan dan merefleksikan perkembangan penelitian terkini.

Tahapan seleksi dan ekstraksi data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Proses diawali dengan identifikasi awal melalui penggunaan kata kunci yang telah dirancang sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan artikel berdasarkan judul serta abstrak untuk memastikan relevansi awal. Setelah itu, dilakukan analisis menyeluruh terhadap isi artikel guna menentukan kesesuaiannya

dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Informasi yang dikompilasi dari artikel yang lolos seleksi mencakup nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, aspek lingkungan fisik yang menjadi fokus kajian, indikator motivasi dan perilaku yang diukur, serta temuan utama dari masing-masing studi. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola temuan, mengungkap pengaruh yang signifikan, serta merumuskan rekomendasi strategis dalam pengelolaan lingkungan fisik sekolah guna memperkuat motivasi belajar dan perilaku positif peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik lingkungan fisik sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik sekolah merupakan faktor penting yang secara signifikan berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah yang baik—termasuk kebersihan ruang kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta sanitasi yang memadai—berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan psikologis siswa (M. Husna

et al., 2025). Pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan kebersihan ruangan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif serta mendorong fokus belajar (I. Nursidik et al., 2024). Ketersediaan sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer, media proyeksi visual, serta area rekreasi turut mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Syakrawi & Ponidi, 2025). Hasil studi kuantitatif mengindikasikan bahwa kontribusi lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar mencapai 55,77% (Yunus & Ohoirat, 2025).

1. Kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa.

Aspek fisik ruang kelas terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan belajar. Pencahayaan optimal untuk aktivitas belajar berada pada kisaran 300–500 lux, namun beberapa ruang kelas di Indonesia masih mengalami pencahayaan di bawah standar tersebut, terutama pada waktu pagi dan siang (Marian & Taihuttu, 2025). Penelitian lain menemukan bahwa tingkat pencahayaan ideal berada di antara 399,8 hingga 434,2 lux (Masruri & Patradhiani, 2019). Selain pencahayaan, suhu ruangan juga menjadi determinan penting dalam kenyamanan termal. Suhu ideal untuk kegiatan belajar berkisar 25,90–27,60°C, sedangkan kenyataan di lapangan menunjukkan suhu ruang kelas sering kali berada di luar rentang tersebut (Gunawan & Ananda, 2017), bahkan dapat mencapai 28–30°C. Ventilasi yang memadai dapat menjaga suhu,

kelembapan, serta kecepatan angin dalam ruang kelas sehingga kenyamanan termal dapat dipertahankan (Sekatia et al., 2015). Faktor pendukung lainnya seperti tingkat kebisingan yang rendah (39–55,5 dB) dan kebersihan ruang belajar turut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan fokus (Sekatia et al., 2015).

1. Hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa.

Hubungan positif yang signifikan juga ditemukan antara ketersediaan fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, serta perpustakaan terbukti mendorong peningkatan motivasi belajar (Prianto & Putri, 2017). Penelitian kuantitatif di SDN 2 Sukorejo menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 46,3% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Setyawati et al., 2023). Studi kualitatif di MA Ja-Alhaq menguatkan temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kebersihan ruang belajar, ketersediaan komputer, dan kondisi lingkungan yang sehat berpengaruh langsung terhadap konsentrasi dan semangat belajar (S. Husna et al., 2025). Sebaliknya, motivasi siswa menurun ketika mereka belajar dalam ruang yang kotor atau dengan fasilitas digital yang terbatas. Survei di SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga memperlihatkan adanya hubungan positif yang kuat antara kualitas sarana prasarana dan motivasi belajar siswa (Yuliastuti et al., 2024).

2. Tata tertib dan desain ruang sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan interaksi sosial siswa.

Aspek tata tertib dan desain ruang sekolah turut berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan kedisiplinan siswa. Penelitian Hadianti (2017) mengungkapkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berkontribusi sebesar 39% terhadap peningkatan kedisiplinan belajar dengan korelasi yang sangat kuat. Temuan serupa dikemukakan Putra et al. (2019), yang menegaskan bahwa peraturan sekolah berperan dalam membentuk perilaku disiplin meskipun masih dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan masyarakat. Dari sisi desain ruang, penelitian Noviana et al. (2025) menunjukkan bahwa penataan ruang kelas fleksibel—misalnya model U-Shape—secara signifikan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa dalam proses belajar. Selain itu, desain kelas yang ergonomis dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran terbukti mampu memperkuat konsentrasi belajar (Nurreni et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan data kedisiplinan siswa yang menunjukkan rendahnya tingkat pelanggaran tata tertib di sekolah.

3. Lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku dan pembelajaran siswa sekolah dasar.

Secara umum, lingkungan fisik sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku serta capaian

pembelajaran siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang nyaman—misalnya ruang kelas yang menarik atau perpustakaan yang lengkap—dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Nahara et al., 2025). Faktor-faktor fisik seperti pencahayaan, ventilasi, serta kebersihan ruangan juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (A. Nursidik et al., 2024). Penelitian Nurdiana (2023) menunjukkan bahwa desain interior dengan warna cerah, pencahayaan optimal, dan suhu ruangan nyaman meningkatkan konsentrasi serta antusiasme belajar anak, memperlihatkan adanya hubungan positif antara stimulasi lingkungan fisik dan aktivitas belajar. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan juga memiliki peran signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa (Hikmawati et al., 2022). Temuan-temuan ini mempertegas pentingnya menciptakan lingkungan belajar fisik yang optimal sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar.

4. Lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan antusiasme belajar siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah berperan signifikan dalam membentuk motivasi serta antusiasme belajar siswa. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, tata ruang kelas, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap kenyamanan belajar

dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan penelitian Syakrawi dan Ponidi (2025) mengindikasikan bahwa kondisi sarana prasarana dan media pembelajaran berhubungan erat dengan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hal serupa ditegaskan oleh Idola et al. (2017) yang menemukan korelasi positif antara persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah dan motivasi belajar. Lebih jauh, penelitian Nurdiana (2023) menunjukkan bahwa desain interior, warna-warna cerah, pencahayaan memadai, dan suhu ruangan yang nyaman mampu meningkatkan konsentrasi serta semangat belajar siswa. Sementara itu, Husna et al. (2025) menambahkan bahwa ruang belajar yang bersih, tersusun rapi, serta dilengkapi fasilitas komputer dan media pembelajaran mendukung kenyamanan emosional siswa, sedangkan kondisi kelas yang berantakan dan fasilitas terbatas dapat menurunkan motivasi belajar.

5. Hubungan antara lingkungan fisik sekolah dan motivasi siswa menunjukkan efek positif yang konsisten di berbagai jenjang pendidikan. Hubungan antara lingkungan fisik sekolah dan motivasi belajar siswa menunjukkan pola pengaruh positif yang konsisten di berbagai

jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2024) serta Sholehuddin dan Wardani (2023) mengungkapkan bahwa fasilitas fisik sekolah memengaruhi motivasi belajar dengan kisaran kontribusi antara 28,4% hingga 98,1%. Faktor utama yang berperan meliputi kebersihan ruang kelas, ketersediaan komputer dan laboratorium, area rekreasi, serta kondisi asrama yang memadai. Fasilitas tersebut secara langsung berdampak pada konsentrasi belajar, kenyamanan psikologis, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, ruang belajar yang tidak teratur dan minim dukungan fasilitas digital terbukti menurunkan semangat belajar. Penelitian Ernawati dan Aminah (2017) pun menunjukkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi sebesar 14,21% pada siswa SMA. Namun, sebagian besar studi tersebut belum membedakan pengaruh berdasarkan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan jenjang kelas, sehingga masih terdapat celah penelitian untuk memahami efek moderasi faktor-faktor tersebut.

6. Kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan signifikan dengan motivasi dan perilaku positif siswa. Kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan signifikan

dengan munculnya motivasi dan perilaku positif siswa. Para peneliti merekomendasikan sejumlah strategi peningkatan, antara lain penyediaan ruang kelas yang bersih, terstruktur, serta dilengkapi media pembelajaran visual seperti proyektor untuk merangsang partisipasi aktif siswa (Husna et al., 2025). Selain itu, kelengkapan sarana laboratorium komputer dan fasilitas rekreasi turut berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan emosional. Pengelolaan kelas yang efektif juga diperlukan, termasuk penetapan aturan dan ekspektasi yang jelas, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta penerapan teknik manajemen kelas yang kondusif (Mudarris, 2024). Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan estetika sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler serta proyek lingkungan juga merupakan bagian penting dari strategi peningkatan kualitas fisik sekolah (Fakhrezi et al., 2024).

7. Keterlibatan guru dan manajemen sekolah dalam mengelola lingkungan fisik memiliki peran penting dalam memengaruhi kenyamanan dan semangat belajar siswa. Keterlibatan guru dan manajemen sekolah dalam pengelolaan lingkungan fisik memainkan peran penting dalam membentuk kenyamanan dan

motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mendorong semangat belajar siswa (Aswat, 2019). Namun, penelitian di 26 sekolah dasar menunjukkan hanya dua sekolah unggulan yang memiliki desain lingkungan fisik kelas memadai. Hambatan utama yang dihadapi sekolah-sekolah lainnya antara lain keterbatasan dana serta kurangnya pengalaman guru dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar. Pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh, mencakup aspek kebersihan, fasilitas, dan penataan ruang, memiliki kontribusi besar terhadap kenyamanan belajar (Ruwaidah et al., 2025b). Lebih lanjut, Nurida et al. (2022) menegaskan bahwa lingkungan fisik dan nonfisik sekolah secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

8. Menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kondusif menghadapi berbagai kendala signifikan. Upaya mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang kondusif tidak terlepas dari berbagai hambatan. Kendala utama meliputi kondisi kebersihan yang kurang optimal, keterbatasan fasilitas penunjang, serta tata ruang sekolah yang tidak mendukung efektivitas

belajar (Ruwaidah et al., 2025a). Selain faktor internal, tantangan juga datang dari lingkungan eksternal, seperti kasus di SDN 11 Penyeberang Bala di mana keberadaan hewan ternak warga mengganggu proses pembelajaran dan merusak area sekolah (Fatkhur & Samodra, 2021). Faktor fisik lainnya seperti pencahayaan yang tidak memadai, ventilasi buruk, dan ruang kelas yang kotor turut menghambat konsentrasi siswa dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik (Nursidik et al., 2024). Oleh karena itu, sinergi antara guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Setiawan & Mudjiran, 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian yang relevan, dapat ditarik simpulan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki kontribusi krusial dalam membentuk motivasi, kenyamanan, perilaku, dan kedisiplinan belajar peserta didik. Elemen-elemen seperti pencahayaan yang optimal, ventilasi yang baik, kebersihan ruang kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai terbukti memberikan dampak positif terhadap fokus belajar, semangat, serta capaian akademik siswa. Selain itu,

rancangan tata ruang yang ergonomis, pengelolaan kelas yang efektif, serta keterlibatan aktif guru dan manajemen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif semakin memperkuat pengaruh positif tersebut. Kendati demikian, upaya optimalisasi lingkungan belajar seringkali menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas, minimnya alokasi dana, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perawatan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah perlu diposisikan sebagai prioritas strategis dalam pengembangan mutu pendidikan, dengan mengedepankan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat guna menciptakan ruang belajar yang aman, sehat, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Y., Mariana, N., & Setyowati, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Budaya Sekolah. *Journal of Education Research*, 5(2), 2403–2410.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1067>

Aswat. (2019). Peran guru dalam manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 4(2), 55–67.

Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>

Eka Inggritiya, S., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran. *Oktober-Desember*, 01(3), 84–89.

Ernawati, S., & Aminah, R. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2), 101–110.

Fadillah, R., Desmaryani, R., & Lestari, A. (2025). Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 03(02), 221–222.

Fakhrezi, H. M., & dkk. (2024). Keterlibatan siswa dalam

- menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan positif. *Jurnal Pendidikan Karakter Dan Lingkungan*, 6(3), 73–86.
- Fatkhur, D., & Samodra, R. (2021). Dampak gangguan lingkungan eksternal terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial*, 6(2), 87–95.
- Gunawan, & Ananda, R. (2017). Studi Suhu Optimal Ruang Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 9(3), 89–95.
- Hadianti, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 85–92.
- Halimatussa'diyyah, R. F., & Saputra, A. A. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Studi Kasus Sd Negeri 37 Talang Kelapa*. 1(1), 46–55.
- Hikmawati, L., Ramdani, Y., & Fauziah, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 39–47.
- Husna, J. (2025). *Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN Summersih 02. 5*, 88–93.
- Husna, M., & dkk. (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/jpp.2025.15.2.123>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Husna, S., Ramadhani, Y., & Wahyudi, A. (2025). Kualitas Ruang Belajar dan Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pendukung Konsentrasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Islam*, 8(1), 33–40.
- Idola, S., Wibowo, R., & Lestari, A. (2017). Persepsi Siswa terhadap Lingkungan Fisik Sekolah dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 75–81.
- Khairunnisa, & dkk. (2024). Pengaruh fasilitas fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di

- berbagai jenjang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 10(2), 134–150.
- Kurniasih, N., Muliasari, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R., & Sopandi, A. (2024). Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa. *Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*, 01(2), 81–87.
- Mardiah, & Ratna Puspita, N. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Fisik terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 158–164.
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.704>
- Marian, & Taihuttu. (2025). Pengaruh Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Belajar di Ruang Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 17(1), 45–52.
- Masruri, & Patradhiani, P. (2019). Evaluasi Kondisi Fisik Ruang Kelas terhadap Kenyamanan Belajar Siswa. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 11(2), 120–130.
- Mudarris, B. (2024). Manajemen kelas efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 12–27.
- Nahara, I., Setiawan, R., & Lestari, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 9(1), 15–24.
- Noviana, D., Prasetyo, B., & Maharani, L. (2025). Pengaruh Desain dan Tata Ruang Kelas terhadap Interaksi Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 55–63.
- Nurdiana, R. (2023). Pengaruh desain interior dan kenyamanan ruang terhadap konsentrasi belajar anak. *Jurnal Desain Interior & Edukasi*, 5(3), 89–97.
- Nurdiana, S. (2023). Desain Interior Ruang Belajar dan Pengaruhnya terhadap Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Desain Dan Pendidikan Anak*, 6(3), 60–68.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurida, S., & dkk. (2022). Pengaruh lingkungan fisik dan non-fisik sekolah terhadap minat belajar siswa secara empiris. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Psikologi*, 9(3), 102–118.
- Nurreni, A., Fitriani, R., & Handayani, S. (2021). Tingkat Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 25–31.
- Nursidik, A., Handayani, N., & Pramono, D. (2024). Faktor-Faktor Fisik Ruang Kelas dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 12(2), 88–96.
- Nursidik, I., & dkk. (2024). Hubungan Antara Kebersihan dan Ventilasi Kelas dengan Konsentrasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–58.
<https://doi.org/10.5678/jipd.2024.14.1.45>
- Prianto, M., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–119.
- Primadona, D., Novita, W., & Siliani, O. (2024). Faktor-Faktor Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Rancing Kayu Agung. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 852–862.
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
<https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Putra, R., Sari, M., & Wijaya, A. (2019). Peran Tata Tertib dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 40–48.
- Rieuwpassa, N. P. (2024). Penataan Sarana Dan Prasarana Dalam Perkembangan Anak Di Sekolah. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 63–78.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/22398>
- Ruwaidah, A. I. S., & dkk. (2025a). Kendala dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kondusif dan dampaknya terhadap kenyamanan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Sekolah*, 10(1), 15–29.
- Ruwaidah, & dkk. (2025b). Kontribusi manajemen lingkungan fisik sekolah terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa. *Jurnal Administrasi Dan Lingkungan Sekolah*, 11(1), 34–48.

- Sekatia, L., Wibowo, H., & Kartika, D. (2015). Pengaruh Ventilasi dan Lingkungan Sekitar terhadap Kenyamanan Termal Ruang Kelas. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.1016/j.kpd.2025.12.3.210>
- Setiawan, H., & Mudjiran. (2022). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kemitraan*, 7(1), 41–53.
- Setyawati, L., Nugroho, B., & Safitri, A. (2023). Kontribusi Fasilitas Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 15(1), 45–52.
- Sholehuddin, A., & Wardani, D. (2023). Peran sarana fisik terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 75–88.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2099>
- Syakrawi, M., & Ponidi, P. (2025). Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(3), 210–222.
- Theoline, E., Ahmad, M., Soraya, E., Jakarta, U. N., Info, S., Pendidikan, M., & Dasar, P. (2025). Efektivitas Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar : Analisis Literatur Empiris Tahun. 10(2), 746–752.
- Vindy Salsabila, S., Poerwanti, J., & Budiarto, T. (2024). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 245–250.
- Widati, T. (2018). Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Performa Belajar Siswa. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 13(01), 374–386. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JTA/article/view/1992>
- Yuliastuti, D., Rahmawati, N., & Fadillah, R. (2024). Hubungan Kualitas Sarana Prasarana dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Evaluasi*, 12(2), 98–105.
- Yunus, C. W., & Ohoirat, A. Z. (2025). Kontribusi Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 88–97.

<https://doi.org/10.4321/jpp.2025.18.1.88>